

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Industri tekstil dan garment di Indonesia sebagai salah satu tulang punggung industri manufaktur yang artinya industri prioritas nasional yang masih prospektif buat dikembangkan. Industri tekstil serta garmen memberikan kontribusi relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain membangun lapangan kerja relatif besar, industri ini mendorong menaikkan investasi dalam serta luar negeri. Pengukuran kinerja keuangan di perlukan oleh para manajer keuangan atau pemegang kepentingan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang harus diambil perusahaan agar tepat sasaran (Lesmana et al., 2020). Perusahaan dapat menerangkan hasil kinerja keuangannya pada laporan keuangan yang tercatat.

Perusahaan industri tektil adalah perusahaan manufaktur, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan, yang mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi.

Industri Garment adalah produsen yang memproduksi pakaian jadi dalam skala besar. Di dalamnya, ada banyak sekali mesin jahit dan orang yang terlibat dalam proses pembuatannya sehingga bisa menghasilkan hingga ribuan potong pakaian.

Sebuah pabrik garmen biasanya beroperasi dengan berbagai teknologi canggih dan praktis. Jadi, proses produksi jauh lebih efisien untuk menunjang kecepatan kerja dan kualitas produk dalam mencapai target.

Sementara tekstil adalah proses mengubah serat menjadi benang, yang kemudian menjadi bahan atau kain yang siap dijahit. Dalam hal ini, proses tekstil meliputi pemintalan, penenunan, perajutan, *finishing* atau pencelupan, dan pencetakan.

Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang menggunakan mesin, peralatan, teknologi, dan tenaga kerja. Istilah ini dapat digunakan untuk merujuk pada aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan hingga manufaktur berteknologi tinggi. Namun istilah tersebut lebih umum digunakan dalam dunia industri, dimana bahan mentah diubah menjadi produk jadi dalam skala besar.

Efisiensi pada kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan. Terdapat dua alternatif dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan salah satunya melakukan analisis internal yang melibatkan pada pengamatan laporan keuangan serta melalui cara eksternal yang melibatkan kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui nilai perusahaan. Rasio keuangan merupakan besaran yang umum difungsikan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Rasio tersebut meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas. Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada di dalam ekuitas. Return of Equity (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan bahwa semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang berada didalam ekuitas, dan sebaliknya.

Dalam beberapa waktu terakhir, isu mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* telah menjadi perbincangan yang hangat di seluruh dunia, baik melalui media cetak, media elektronik, serta berbagai acara seminar dan konferensi. Fenomena ini juga tidak terkecuali di Indonesia. Banyak perusahaan, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta, di Indonesia yang turut melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, sehingga masyarakat menjadi lebih familiar dengan konsep ini. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk komitmen yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan untuk menjaga lingkungan dan ikut berkontribusi pada aspek sosial dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febian, Rusmana, dan Muryanto (2019), CSR dapat dianggap sebagai suatu kewajiban yang menghubungkan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, dengan tujuan meningkatkan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memperhatikan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak negatif jika diabaikan oleh perusahaan. Untuk menginformasikan tentang aktivitas

CSR yang dilakukan, perusahaan biasanya menyusun sebuah laporan yang disebut sebagai laporan keberlanjutan (sustainability report).

Good Corporate Governanace mengandung empat unsur penting, yaitu kemandirian, transparansi, kewajaran, pertanggung jawaban, dan akuntabilitas, yang mana diharapkan dapat menjadi suatu jalan dala mengurangi suatu masalah. Dengan alasan tata kelola perusahaan yang baik maka akan dinilai dengan baik oleh para investor. Perusahaan yang menganggap bahwa implementasi *Good Corporate Governance* sebagai suatu yang penting akan menghasilkan kinerja operasional yang sehat. Kinerja operasional perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas yang di proyeksi dalam penelitian adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.

Peningkatan kepemilikan saham manjerial akan mensejajarkan kedudukan manjer dengan pemegang saham sehingga manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian semakin besar kepemilik an manajerial semakin rendah konflik keagenan yang muncul sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Menurut Chasanah (2020) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan ini cukup besar sehingga sebagai manjer dalam perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepeguruan, kepemilikan saham taua hubung keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. FCGI (2003) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki peran penting dalam memonitori pperusahaan. Keberadaan komisaris independen diharpkan mampu mendorong dan menciptakan iklim yang lebih objektif, dan menetapkan kesetaraan (fairnes) sebagai prinsip utama dalam memperlihatkan kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya. Menurut Ummi Sholihah (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Komite audit Menurut Aren (2010) adalah umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima atau tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Sedangkan menurut peraturan Nomor IX. 15 dalam lampian Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29 PM/2004 mengemukakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melakukan tugas dan fungsinya. Dari penelitian Malu, Tugiman, Budiman, (2018) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas adalah salah satu yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang

ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll (Syafri, 2008).

Dalam penelitian ini GCG diukur melalui Ukuran (Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit), Frekuensi Rapat (Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit) dan CSR meliputi indikator berupa indeks yang dimiliki perusahaan pada pengungkapan sosialnya, serta variabel terikat berupa ROE yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba perusahaan (Barus, 2016). Peneliti menggunakan ROE karena merupakan hasil akhir dari semua kegiatan dan keputusan yang diprosikan dengan ROE.

Menurut Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) pada situs web katadata.com (2022) menyatakan industri tekstil, alas, kaki, dan furnitur bakal melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal pada tahun 2023 karena permintaanya menurun. Wakil Ketua Apindo Shinta Widjaja, dilansir kata data, “Pasti melakukan PHK pada tahun depan, bukan ‘akan’ lagi”. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun ini volume ekspor tekstil Indonesia memang melemah. Selama periode Januari-September 2022, volume ekspor industri tekstil nasional hanya mencapai 1,19 juta ton, berurang 14,52% dibandingkan Januari-September 2022 tahun lalu (*year-on-year/yoy*).

Pada pasar global Indonesia paling banyak mengekspor tesktilnya pada negara Amerika Serikat senilai US\$5,12 miliar. Indonesia juga banyak mengekspor produk tekstil ke Jepang senilai US\$ 1,05 miliar. Lalu, ekspor produk tekstil Indonesia ke Kore Selatan senilai US\$ 480,015 juta.

Dari fenomena itulah, penulis memilih perusahaan sub sektor Tekstil & Garment sebagai objek Penelitian karena perusahaan tersebut cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri ini sebenarnya di Indonesia Mempunyai potensi dan dan peluang untk berkembang cukup baik. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, diamana permintaan produk tekstil & garment akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Vellia Khairummi. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya terletak pada tahun Penelitian. Adapun Penelitian yang dilakukan sebelumnya melalui proyeksi Good Coprporate Governance yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris indipenden, dewan direksi, dan komite audit yang menggunakan Return of Asset. Sedangkan Penelitian yang di lakukan olen peneliti dalam Penelitian ini melalui proyeksi *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris indipenden dan komite audit yang menggunakan Return of Equity. Unuk perusahaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2013-2015. Sedangkan peneliti meneliti pada perusahaan public manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh baik secara parsial

terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya dari segi Return of Equity pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment pada tahun 2019-2022.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment 2019-2022**”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar Belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam Penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment dan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment di BEI 2019-2022?
3. Apakah Dewan Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan public manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

4. Apakah komite audit memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan public manufaktur sub sektor & garment yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan public manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan public manufaktur sub sektor tekstil & garment di BEI tahun 2019-2022.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat Penelitian ini antara lain:

1. Bagi perkembangan dunia akademik, diharapkan dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan berbagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan Penelitian lebih lanjut mengenai topik ni.
2. Memberi masukan kepada manajemen perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai salah satu yang mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Memberikan gambaran kepada investor mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.
4. Memberi masukan kepada pemerintah khususnya pengelola BEI sebagai bahan pertimbangan untuk membuat peraturan perundang-undangan terkait aktivitas pertanggung jawaban social dan tata kelola perusahaan.
5. Bagi Masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi mengenai *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* serta kinerja keuangan perusahaan.